

ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI UPAYA KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN : STUDI KASUS PT ANEKA TAMBANG TBK (ANTAM)

Argaleka Ayu Candraningsih¹, I.B Ketut Bayangkara²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: argalekayu@gmail.com¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana PT ANTAM telah menerapkan konsep Akuntansi Hijau. Evaluasi ini akan mencakup pengidentifikasian praktik-praktik Green Accounting yang telah diadopsi dari standar GRI, peringkat PROPER serta penilaian terhadap efektivitas dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti dampak lingkungan dari implementasi Akuntansi Hijau terhadap performa finansial dan citra perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ANTAM telah menerapkan Akuntansi Hijau yang menunjukkan bahwa Akuntansi Hijau memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, PT Aneka Tambang Tbk, Keberlanjutan Lingkungan, Dampak Lingkungan, PROPER

Abstract

This study is intended to evaluate the extent to which PT ANTAM has implemented the concept of Green Accounting. This evaluation will include identifying Green Accounting practices adopted from GRI standards, the PROPER rating, as well as assessing environmental effectiveness and sustainability. The research also aims to examine the environmental impact of the implementation of Green Accounting on the company's financial performance and image. The results of this study indicate that ANTAM has implemented Green Accounting, demonstrating that Green Accounting has a positive impact on the company.

Keywords: Green Accounting, PT Aneka Tambang Tbk, Environmental Sustainability, Environmental Impact, PROPER

A. PENDAHULUAN

Di zaman industri modern, pemahaman akan akibat lingkungan dari aktivitas bisnis semakin meningkat. Perusahaan bukan hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga dianggap bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan. Sebagai respons terhadap pergeseran ini, konsep Green Accounting muncul untuk mengukur, melaporkan, dan menganalisis dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Green Accounting tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga menggali nilai-nilai lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini difokuskan pada PT ANTAM (Persero) Tbk, sebuah perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia. Dengan perannya yang signifikan dalam industri tersebut, maka berpotensi besar untuk memengaruhi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan Green Accounting pada ANTAM relevan dan penting. Peningkatan kesadaran akan isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang diadopsi oleh perusahaan adalah penerapan Green Accounting, yang memungkinkan pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Studi ini menganalisis penerapan Green Accounting oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), perusahaan tambang yang terkemuka di Indonesia, untuk mengevaluasi efektivitas dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Green Accounting pada PT Aneka Tambang Tbk?

Tujuan

Untuk mengetahui penerapan Green Accounting pada PT Aneka Tambang Tbk

B. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keberlanjutan

Polejewski (2011) memaparkan Akuntansi keberlanjutan (Sustainability Accounting) yaitu sebuah sistem akuntansi yang bertujuan untuk merencanakan metode keberlanjutan. Ini merupakan kemajuan dari akuntansi sosial dan lingkungan, di mana laporan hasilnya mencakup kinerja organisasi yang tidak berkaitan dengan keuangan. Kinerja ini meliputi dampak langsung terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menerapkan praktik akuntansi keberlanjutan, organisasi beroperasi dalam kondisi ekonomi yang terbatas, sambil memprioritaskan praktik bisnis yang bertanggung jawab. (Kurniawan, 2018)

Dalam praktek akuntansi yang berfokus pada keberlanjutan, organisasi bekerja dalam situasi di mana mereka harus mengelola sumber daya yang terbatas, tetapi juga perlu menjalankan operasi bisnis yang bertanggung jawab secara akuntabel (Hifni, Sayudi, & Hayat, 2020). Disini, konsep keberlanjutan mengacu pada usaha memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Prinsip ini berkaitan dengan gagasan pembangunan berkelanjutan, yang menekankan

bahwa pembangunan negara bukan menjadi tanggung jawab pemerintah, tapi juga perlu adanya peran serta keaktifan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

Ketika organisasi menginternalisasi konsep keberlanjutan, semua strategi, kebijakan, dan tindakan mereka mencerminkan prinsip tersebut. Prinsip keberlanjutan hanya bisa terwujud jika semua pihak terlibat dalam organisasi berkomitmen sepenuhnya pada implementasi strategi dan kebijakan tersebut. Komitmen ini muncul ketika organisasi memiliki kesadaran yang tinggi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Kurnia, Shaura, Tri Raharjo, & Resnawaty, 2020)

Green Accounting

Green accounting ialah serangkaian Proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, pencatatan, penyusunan ringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan yang dapat memiliki dampak pada perusahaan itu sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya (Lako, 2018). Dengan perkembangan dan pertumbuhan akuntansi di masyarakat, kesadaran akan dampak lingkungan semakin meningkat, publik mengharapkan laporan perusahaan mencakup kinerja lingkungan dan sosial, bukan hanya kinerja ekonomi. (Wiedmann & Manfred, 2006).

Aktivitas Green Accounting meliputi pengidentifikasi, penilaian, dan pengukuran aspek penting dari perekonomian dan sosial perusahaan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup (Dewi, 2016). Bertujuan untuk menganalisis kegiatan lingkungan berdasarkan biaya dan manfaat ekonomi, serta dampak perlindungan lingkungan yang dihasilkan. Hal ini membantu perusahaan memahami dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan serta mempromosikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Astuti, 2012).

Penelitian (Risal, Lubis, & Argatha, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi akuntansi lingkungan dengan mencantumkan biaya-biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Namun, belum ada rincian yang diberikan mengenai biaya ini.

Meskipun belum ada ketentuan hukum yang secara spesifik mengatur penerapan akuntansi hijau untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, praktik akuntansi hijau pada perusahaan swasta diatur oleh PP Nomor 47 Tahun 2012 sebagai langkah dari UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Ini menegaskan bahwa setiap perusahaan memiliki

tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam operasinya berkaitan pengelolaan kekayaan alam. (Astuti, 2012).

Terdapat regulasi lain yang menetapkan kewajiban kita untuk merawat dan melestarikan lingkungan, seperti UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan dan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Investasi. Selain itu, Peraturan Nomor KEP134/BL/2006 tentang Direktorat Jenderal Pasar Modal dan Jasa Pengawas Keuangan, memerintahkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham harus menyusun Laporan Keuangan Tahunan yang memuat prinsip tata kelola serta tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan berdasarkan pada pemikiran kritis, digunakan untuk menyelidiki objek dalam realitas sebenarnya, tanpa disetel atau diatur dalam eksperimen, di mana peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penyelidikan (Sugiyono, 2019). Sifat deskriptif dalam penelitian kualitatif mengindikasikan bahwa penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh yang terstruktur, akurat, dan berdasarkan fakta mengenai berbagai fakta, karakteristik, serta interaksi antara fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian ini memilih metode deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan sistem Green Accounting pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana dan Investasi Lingkungan PT ANEKA TAMBANG Tbk

*Dalam jutaan

KOMPONEN	2022	IMPLEMENTASI
Reklamasi dan Revegetasi	Rp 52.068,19	Meliputi penanaman pohon bakau dan transplantasi terumbu karang di Hakatutubu, penanaman pohon endemik di DKI Jakarta dan pohon sibulang langka, serta penanaman mangrove di UBPP Logam Mulia. Limbah kelapa sawit digunakan untuk reklamasi, dan bersama masyarakat, dilakukan penanaman ribuan bibit tanaman di lahan reklamasi tambang bauksit ANTAM di Kalimantan Barat, termasuk berbagai jenis tanaman seperti jambu, sengon, karet, johar, jengkol, jambal, nyatoh, dan ulin.
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	Rp 39.769,79	Mengelola lahan bekas pertambangan dengan menggunakan tanko sebagai media tanam.
Pengelolaan Limbah	Rp 37.533,04	Upaya dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan dengan mengembangkan inovasi untuk menggunakan kembali limbah B3. Limbah B3 yang tidak dapat difungsikan akan diserahkan kepada pihak ketiga yang berlisensi. Manajemen air limbah dilakukan melalui metode kolam penyimpanan, kolam pemisahan, atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di setiap unit bisnis untuk memastikan aliran air limbah aman bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
Penelitian dan Kerja Sama	Rp 2.550,33	Melakukan kerjasama dengan Taman Safari Indonesia dengan memberikan satu sapi Banteng Jawa dan satu Komodo. Memberikan dana penelitian kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis. Pada awal kerjasama dengan Universitas Halu Oleo (UHO), memberikan beasiswa kepada 16 mahasiswa dan bantuan studi akhir kepada 10 mahasiswa. Melakukan kolaborasi untuk penelitian terkini di sektor pertambangan dan manufaktur, termasuk studi tentang peningkatan kapasitas manufaktur dan optimalisasi proses elektroendapan (EW) dan elektrefining (ER) dalam penyulingan perak.
Pemantauan Lingkungan	Rp 4.715,32	ANTAM Green Standard (AGS) adalah kerangka kerja untuk pengelolaan lingkungan yang mencakup perencanaan, identifikasi, pengelolaan risiko, dan pemantauan. AGS bertujuan memberikan panduan, meningkatkan kinerja lingkungan, serta memastikan konsistensi dalam pengelolaan lingkungan di seluruh unit bisnis dan anak perusahaan ANTAM.
Lain-lain	Rp 6.289,71	Anggaran untuk kegiatan atau pengeluaran yang tidak termasuk kategori di atas namun masih berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
TOTAL	Rp142.926,38	

Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa ANTAM memiliki komitmen yang signifikan terhadap pemulihan dan penghijauan area yang terkena dampak kegiatan pertambangan. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan terhadap perlunya memperbaiki lingkungan setelah eksploitasi sumber daya alam. ANTAM telah berupaya melaksanakan Green Accounting dengan baik dan mengimplementasikan sesuai kebutuhan kondisi lingkungan.

Kepatuhan Terhadap Standar GRI

GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	X
	301-2 Material input dari daerah yang digunakan	X
	301-3 Produk primer oleh an ulang dan material kegunaan ya	X
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi di dalam negeri	✓
	302-2 Konsumsi energi di luar negeri	X
	302-3 Intensitas energi	✓
	302-4 Pengurangan konsumsi energi	X
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produksi dan jasa	X
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	✓
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	✓
	303-3 Pengambilan air	✓
	303-4 Pembuangan air	X
	303-5 Konsumsi air	X
GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, di sewa, di kelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati	✓
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	✓
	304-3 Habitat yang dilindungi atau penting	✓
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar merah nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	✓
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRIK (Cakupan 1) langsung	✓
	305-2 Emisi energi GRIK (Cakupan 2) tidak langsung	✓
	305-3 Emisi GRIK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	X
	305-4 Intensitas emisi GRIK	✓
	305-5 Pengurangan emisi GRIK	X
	305-6 Emisi non-pencemaran (CO ₂)	X
GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbunan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	✓
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah	✓
	306-3 Timbunan limbah	✓
	306-4 Limbah yang di alih dari pembuangan akhir	✓
	306-5 Limbah yang di timbun ke pembuangan akhir	✓
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	✓
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	✓

Berdasarkan informasi tersebut, PT ANTAM telah memulai upaya dalam menerapkan praktik Green Accounting, yang menggunakan informasi finansial dan non-finansial untuk mengevaluasi dan menginformasikan tentang kinerja lingkungan suatu perusahaan. Tindakan ini mencerminkan kesadaran perusahaan akan pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan dalam operasionalnya. Mengadopsi Standar Global Reporting Initiative (GRI) sebagai pedoman dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka, yang merupakan kerangka kerja internasional untuk pelaporan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk melaporkan secara terbuka dan konsisten tentang dampak lingkungan mereka.

Meskipun PT ANTAM telah memulai langkah-langkah dalam menerapkan praktik Green Accounting sesuai dengan standar GRI, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan. Ini mengindikasikan kesadaran akan kekurangan atau kelemahan dalam pelaporan lingkungan mereka yang memerlukan perbaikan. Pernyataan tersebut

menyoroti beberapa aspek pelaporan lingkungan yang perlu ditingkatkan, seperti ketidaklengkapannya dalam pengukuran atau pelaporan dampak lingkungan, kurangnya rincian dalam melaporkan upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan, atau ketidakjelasan dalam menunjukkan kemajuan terhadap tujuan lingkungan yang ditetapkan. Tujuan utama dari upaya peningkatan ini adalah memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak dan upaya dalam menjaga lingkungan, memberikan kesempatan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat, memahami bagaimana perusahaan mengelola aspek lingkungan dalam operasinya secara holistik.

Dengan demikian, PT ANTAM telah mengambil langkah awal yang positif dalam menerapkan praktik Green Accounting sesuai dengan standar GRI, namun perbaikan dalam beberapa aspek pelaporan lingkungan diperlukan untuk mencapai gambaran yang lebih lengkap dan transparan tentang dampak dan upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan.

Peringkat PROPER

Pada tahun 2022, ANTAM meraih lima penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas kinerja lingkungan hidupnya. ANTAM memperoleh dua PROPER Biru untuk UBP Nikel Kolaka dan UBP Nikel Maluku Utara, serta tiga PROPER Hijau untuk UBPP Logam Mulia, UBP Emas, dan UBP Bauksit Kalimantan Barat. Penghargaan ini mencerminkan komitmen ANTAM dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui inisiatif penghematan energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah B3 dan Non-B3, penggunaan air yang efisien, dan pelestarian keanekaragaman hayati. (Laporan Keberlanjutan 2022, 2023).

Faktor lingkungan termasuk kriteria penilaian yang penting. Perusahaan yang ingin memperoleh pinjaman bank harus menunjukkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan. PROPER digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kualitas limbah pasca konsumsi, di mana penilaian berdasarkan lima kategori (hitam, merah, biru, hijau, atau emas) mengukur seberapa efektif bisnis dalam mengelola limbah.

Kaitannya dengan efektivitas kebijakan Green Accounting, prestasi yang diraih ANTAM dalam PROPER menunjukkan komitmen dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penghargaan PROPER tersebut menandakan bahwa telah mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan bahkan melampaui standar minimum yang ditetapkan, yang

sesuai dengan tujuan utama Green Accounting untuk mengukur dan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Dengan demikian, prestasi PROPER yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa kebijakan Green Accounting yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, penghargaan tersebut juga mencerminkan bahwa telah mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan dalam operasinya, seperti penghematan energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah yang inovatif, dan pelestarian keanekaragaman hayati, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Green Accounting.

Kebijakan Lingkungan

ANTAM menerapkan kebijakan dan standar lingkungan yang dikenal sebagai ANTAM Green Standard (AGS). AGS bertujuan untuk memandu dan memperkuat kinerja lingkungan secara maksimal guna menjaga keseimbangan ekologi. Standar ini juga dimaksudkan untuk menciptakan konsistensi dalam pengolahan lingkungan disemua unit bisnis, proyek pengembangan, dan anak perusahaan ANTAM. AGS berlaku disemua wilayah kerja ANTAM dan digunakan sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan atau prosedur pengelolaan lingkungan.

Dalam AGS, ANTAM menetapkan berbagai langkah ini mencakup prosedur perizinan lingkungan, pembukaan lahan, reklamasi lahan bekas tambang, pengelolaan air limbah, pengelolaan udara, pengelolaan limbah B3 dan Non-B3, pengelolaan air asam tambang, persyaratan lingkungan bagi mitra kerja, penyusunan dokumen rencana pascatambang, pelaksanaan rehab DAS, pengelolaan keanekaragaman hayati, dan manajemen risiko environmental, sosial, dan governans (ESG).

Dalam operasinya, ANTAM mengacu pada Pedoman Strategis K3LH, AMDAL, RKL, RPL, dan Rencana Pascatambang. Melakukan reklamasi, revegetasi, pelestarian keanekaragaman hayati, manajemen energi, pengurangan emisi, pengelolaan air, dan limbah, ANTAM mendukung komitmen global dalam mitigasi perubahan iklim.

Inisiatif Berkelanjutan

Upaya meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi gas merupakan strategi yang krusial untuk menurunkan biaya operasional dan meningkatkan daya saing perusahaan. ANTAM berkomitmen untuk mengikuti prinsip dekarbonisasi dengan fokus utama pada

pengurangan emisi gas rumah kaca melalui peningkatan efisiensi energi dan pemanfaatan sumber energi terbarukan. Langkah konkret sudah diambil, seperti meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan eksplorasi potensi energi terbarukan seperti biofuel, tenaga surya, dan hydro power.

ANTAM juga menerapkan aplikasi digital Geologging dalam kegiatan eksplorasinya untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi AI dan machine learning, Geologging dapat mempercepat proses eksplorasi dan memastikan kegiatan tersebut lebih ramah lingkungan. Diharapkan dengan penerapan teknologi ini, dapat mencapai efisiensi dan optimalisasi yang lebih baik dalam kegiatan eksplorasinya.

Dampak Finansial

Efisiensi ekonomi merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional usaha dalam menghadapi tantangan industri pertambangan yang terus berkembang. Apalagi pada tahun 2022, ketika dunia menghadapi risiko resesi ekonomi global. Melakukan perbaikan proses produksi dan pemasaran berfokus meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan potensi produksi dan penjualan, serta menerapkan strategi manajemen yang lebih tepat.

Tindakan tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam menjajaki peluang di sektor bahan baku dan penyempurnaan proses hilirisasi pertambangan mineral, yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan perekonomian nasional.

Peningkatan nilai ekonomi khususnya berdampak positif dalam konteks resesi ekonomi global, memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Pendapatan usaha Perseroan Tahun 2022 mencapai Rp45,93 triliun, meningkat 19,47% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat Rp38,44 triliun (PT Aneka Tambang Tbk, 2022). Pencapaian positif dalam efisiensi ekonomi ini juga berdampak besar pada peningkatan keberlanjutan Perseroan. Dengan meningkatnya pendapatan usaha, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan kembali dalam praktik-praktik berkelanjutan, penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan, serta memperkuat inisiatif sosial dan lingkungan lainnya. Ini membantu memperkuat reputasinya sebagai perusahaan berkomitmen dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan bisnisnya.

Dengan demikian, penerapan Green Accounting tidak hanya berdampak positif langsung terhadap kinerja finansial perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat

keberlanjutan bisnis dan menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul, seperti resesi global.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis penerapan Green Accounting pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengambil langkah-langkah penting untuk memperhitungkan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, ANTAM berupaya untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan.

Saran

1. Terus meningkatkan keterbukaan dan pelaporan lingkungan dengan informasi yang lebih terperinci tentang tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak lingkungan akan membantu pemangku kepentingan memahami upaya perusahaan dengan lebih baik.
2. ANTAM bisa memperluas inisiatif perlindungan lingkungan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan limbah, konservasi air, dan rehabilitasi lahan.
3. Mendorong inovasi berkelanjutan dalam operasinya, seperti menggunakan teknologi hijau atau mengembangkan produk yang ramah lingkungan.
4. Melibatkan pihak-pihak terkait seperti masyarakat lokal, organisasi lingkungan, dan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Permana*, 4(1) 69-75.
- Dewi, S. (2016). Penerapan Green Accounting Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 497-511.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- GRI Standards. (2021). Hämtat från GRI Standards Bahasa Indonesia Translations: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>

- Hifni, S., Sayudi, A., & Hayat, A. (2020). SOSIO, DAN EKONOMIK Sustainability Accounting Role: Accountability in Ecology, Socio, and Economy. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*.
- Hutabarat, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. Banten: Desanta Publisher.
- Kurnia, A., Shaura, A., Tri Raharjo, S., & Resnawaty, R. (2020). Sustainable Development Dan Csr. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kurniawan, P. (2018). 'Profesi Certified Sustainability Reporting Specialist, Pelaporan Keberlanjutan, Dan Teori Enterprise (Suatu Tinjauan Mengenai Profesi Csrs Dalam Pelaporan Keberlanjutan). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 5373-5388.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau. *Salemba Empat*.
- (2023). *Laporan Keberlanjutan 2022*. Indonesia: PT Aneka Tambang Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2022). *Sustainability Report*. Indonesia: PT Aneka Tambang Tbk.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Tim Informasi Hukum, Direktorat Hukum. (den 20 Januari 2005). *BANK INDONESIA*. Hämtat från Peraturan Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/pbi%207205.aspx>
- Wiedmann, T., & Manfred, L. (2006). Third Annual International Sustainable Development Conference Sustainability- Creating the Culture